



Digital Repository Universitas Jember

# SEJARAH LOKAL

*Sebuah Pengantar*

Kayan Swastika - Sumarjono

# SEJARAH LOKAL

## *Sebuah Pengantar*

**Kayan Swastika  
Sumarjono**

Banki Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

#### **Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Bekerjasama dengan



## PRAKATA

# SEJARAH LOKAL

## *Sebuah Pengantar*

Penulis : **Kayan Swastika**  
**Sumarjono**

Sampul & Layout : **Bang Joedin**

Cetakan I : November 2018

Kode Produksi : **LBP: 11.18.00213**  
viii+132 hlm. 16x23 cm.

Penerbit : **LaksBang PRESSindo, Yogyakarta**  
(Member of LaksBang Group)  
<http://laksbangpressindo.com>  
E-mail: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)

Bekerjasama dengan  
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP-UNEJ

Anggota IKAPI

ISBN: 978-602-5452-34-5

Hak cipta © dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

Buku ini, pertama-tama, adalah salah satu luaran program penulisan bahan ajar-PNBP Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, yang didanai DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2018. Buku ini sekaligus merupakan pertanggungjawaban penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah Sejarah Lokal pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember.

Proses pengerjaan buku ini, mulai perumusan ide dasar hingga penerbitannya, dimungkinkan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah jika kesempatan dalam halaman prakata ini ingin penulis manfaatkan untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Jember, yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan program penulisan bahan ajar di lingkungan Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, untuk dukungan serta fasilitasnya dalam pelaksanaan program penulisan bahan ajar di lingkungan FKIP Universitas Jember;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, untuk dukungan serta fasilitasnya kepada penulis, mulai per-

musan ide dasar hingga penyusunan dan penulisan buku ini;

4. Dr. Mutrofin, M.Pd, kolega dan sekaligus *owner* LaksBang PRESSindo (Yogyakarta), untuk kerjasama, khususnya untuk bantuan teknis dalam proses *editing* dan lain-lain hingga terbitnya buku ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa substansi buku ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan serta penyempurnaannya.

Akhir kata, teriring asa, semoga buku ini dapat menyemaikan manfaat, baik kepada para mahasiswa pada khususnya maupun kepada para pembaca pada umumnya, untuk mendapatkan wawasan yang mendasar, komprehensif, dan kekinian, ikhwal Sejarah Lokal.

Lereng Argopuro, Oktober 2018

Kayan Swastika  
Sumarjono

## DAFTAR ISI

Prakata .....	v
Daftar Isi .....	vii
<b>BAB 1. KONSEPSI DASAR SEJARAH .....</b>	<b>1</b>
1.1 Etimologi Sejarah .....	1
1.2 Definisi Sejarah .....	3
1.3 Kategori Sejarah .....	7
<b>BAB 2. KONSEPSI DASAR SEJARAH LOKAL .....</b>	<b>11</b>
2.1 Asal-Usul Sejarah Lokal .....	11
2.2 Definisi Sejarah Lokal .....	12
2.3 Ruang Geografis Sejarah Lokal .....	14
2.4 Sasaran Studi Sejarah Lokal .....	15
2.5 Arti Penting Sejarah Lokal .....	17
<b>BAB 3. SEJARAH LOKAL, SEJARAH DAERAH, DAN SEJARAH REGIONAL .....</b>	<b>21</b>
3.1 Sejarah Lokal dan Sejarah Daerah .....	21
3.2 Sejarah Lokal dan Sejarah Regional .....	24
<b>BAB 4. SEJARAH LOKAL DAN SEJARAH NASIONAL ....</b>	<b>27</b>
4.1 Posisi Sejarah Lokal Dalam Konteks Penulisan Sejarah Nasional .....	27
4.2 Fungsi Sejarah Lokal Bagi Sejarah Nasional .....	32

4.3 Hubungan Sejarah Lokal dan Sejarah Nasional	36
<b>BAB 5. TIPOLOGI SEJARAH LOKAL</b>	<b>41</b>
5.1 Tipologi Menurut Taufik Abdullah	41
5.2 Tipologi Menurut I Gde Widja	48
<b>BAB 6. METODOLOGI PENELITIAN SEJARAH LOKAL</b>	<b>55</b>
6.1 Metode	55
6.2 Sumber	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN :</b>	
Lampiran 1. Contoh Studi Peristiwa Khusus	67
Lampiran 2. Contoh Studi tentang Struktur	85
Lampiran 3. Contoh Studi Tematis	101
Lampiran 4. Contoh Studi Sejarah Umum	121

## Bab 1

### Konsepsi Dasar Sejarah

Secara umum, bab ini dimaksudkan sebagai pengantar untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Adapun secara khusus, bab ini membahas tiga persoalan terkait dengan konsepsi dasar sejarah lokal. Pertama, persoalan etimologi sejarah. Kedua, persoalan definisi sejarah. Dan, yang ketiga, persoalan kategori sejarah.

#### 1.1 Etimologi Sejarah

Secara etimologis, istilah sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajaratun*, yang artinya “pohon, keturunan atau asal-usul”. Istilah *syajaratun* ini dalam perkembangannya kemudian masuk ke dalam bahasa Melayu, sekitar abad XIII, dengan mengambil bentuk istilah *syajarah*, yang akhirnya berubah lagi menjadi sejarah dalam kosa kata bahasa Indonesia (Frederick & Soeroto, 1982).

Di dalam artian etimologisnya, istilah sejarah mengandung pengertian sebagai “suatu percabangan genealogis (keturunan) dari suatu kelompok keluarga tertentu”. Atau, singkatnya, sejarah adalah “gambaran mengenai silsilah atau keturunan”. Arti dari istilah sejarah yang demikian itu nyata sekali terdapat pada historiografi tradisional (seperti:

## Bab 2

### Konsepsi Sejarah Lokal

Bab ini membahas lima persoalan pokok terkait dengan konsepsi sejarah lokal. Pertama, persoalan asal-usul sejarah lokal. Kedua, persoalan definisi sejarah lokal. Ketiga, persoalan ruang geografis sejarah lokal. Keempat, persoalan sasaran studi sejarah lokal. Dan, yang terakhir, persoalan arti penting sejarah lokal.

#### 2.1 Asal-Usul Sejarah Lokal

Hadirnya sejarah lokal sebagai sebuah kategori sejarah merupakan fenomena yang relatif baru. Pada abad XIX, di Eropa, tempat awal kehadirannya, apa yang dimaksud sejarah lokal itu tidak lebih dari kronik serta kisah-kisah mengasyikkan berisi campuran fakta dan fiksi yang ditulis oleh mereka yang mempunyai waktu luang yakni para amaturis dan para antikuarian (Jordan, 1968 dalam Widja, 1991; Taufik Abdullah, 1981/1982). Bahkan, sampai awal abad XX, para sejarawan di Eropa, masih memandang sejarah lokal sebagai *pseudo history*, yaitu sekadar “a jumble of chance genealogies, usurped glories, proofless assertions” (Goubert, 1967 dalam Taufik Abdullah, 1981/1982).

Studi/kajian Sejarah Lokal akan lebih menghadapkan kita kepada manusia secara lebih langsung dan intim. Bukan hanya tokoh besar dari peristiwa besar yang dihadapi, tetapi manusia biasa yang bergumul dengan masalah manusiawi atau alamiah.

Sementara itu, Sartono Kartodirdjo (1982), menggambarkan arti penting sejarah lokal sebagai berikut :

Seringkali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru bisa dipahami dengan lebih baik apabila dimengerti dengan baik pula perkembangan di tingkat lokal. Hal-hal di tingkat yang lebih luas itu biasanya harus memberikan gambaran dari pola-pola serta masalah-masalah umumnya, sedangkan situasinya lebih konkret dan mendetail baru bisa diketahui melalui gambaran sejarah lokal.

- ooOoo -

## Bab 3

### Sejarah Lokal, Sejarah Daerah, dan Sejarah Regional

Bab ini membahas dua persoalan pokok. Pertama, persoalan sejarah lokal dan sejarah daerah. Kedua, persoalan sejarah lokal dan sejarah regional. Inti persoalan yang dibahas lebih banyak bersifat wacana terminologis. Meskipun, dalam beberapa hal, juga dibahas wacana-wacana yang bersifat metodologis.

#### 3.1 Sejarah Lokal dan Sejarah Daerah

Dalam banyak buku sejarah, kita seringkali menjumpai pemakaian konsep sejarah lokal dan konsep sejarah daerah secara berganti-ganti tanpa suatu penjelasan yang tegas. Ada kesan implisit, konsep dan konsep sejarah daerah merupakan padanan konsep sejarah lokal. Bahkan, konsep sejarah daerah dianggap identik dengan konsep sejarah lokal.

F.A. Soetjipto (1970), misalnya, di dalam tulisannya yang berjudul *Beberapa Tinjauan tentang Sejarah Lokal*, mendefinisikan sejarah lokal sebagai “sejarah daerah di

## Bab 4

### Sejarah Lokal dan Sejarah Nasional

Bab ini membahas tiga persoalan pokok. Pertama, posisi sejarah ocal dalam konteks penulisan sejarah nasional. Kedua, fungsi sejarah ocal bagi sejarah nasional. Dan, ketiga, hubungan sejarah lokal dan sejarah nasional.

#### 4.1 Posisi Sejarah Lokal dalam Konteks Penulisan Sejarah Nasional

Sejak tercapainya kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, terdapat satu persoalan mendasar dalam historiografi di Indonesia. Persoalan mendasar dimaksud ialah urgensi “dekolonisasi historiografi Indonesia”, ada juga yang menyebut sebagai “nasionalisasi” atau “pribumisasi” historiografi Indonesia (Kuntowoyo, 2003). Substansi dekolonisasi historiografi Indonesia mencakup dua proses yang bersifat simultan: (i) rekonstruksi sejarah Indonesia sebagai sejarah nasional, dan (ii) dekonstruksi historiografi kolonial. Adapun sasarannya adalah menonjolkan peranan masyarakat dan bangsa Indonesia sebagai dramatis personae atau subyek di dalam proses sejarah.

## Bab 5

### Tipologi Sejarah Lokal

Tipologi sejarah lokal yang dimaksud dalam buku ini adalah sama dengan tipe-tipe sejarah lokal sebagaimana yang dimaksud oleh I Gde Widja (1991). Sama juga maknanya dengan corak studi sebagaimana yang dimaksud oleh Taufik Abdullah (1985).

Sejauh yang dapat dilacak hingga sejauh ini, ada dua tokoh yang pernah merumuskan tipologi sejarah lokal di Indonesia. Pertama, adalah Taufik Abdullah. Dan, yang kedua, ialah I Gde Widja.

#### 5.1 Tipologi Menurut Taufik Abdullah

Menurut Taufik Abdullah (1985), secara garis besar, corak studi sejarah lokal yang pernah dilakukan di Indonesia dapat dibedakan atas empat golongan. Masing-masing yaitu:

- a. Studi Peristiwa Khusus
- b. Studi tentang Struktur
- c. Studi Tematis, dan
- d. Studi Sejarah Umum.

- ooOoo -

## Bab 6

### Metodologi Penelitian Sejarah Lokal

Kerja penelitian apapun, tak terkecuali penelitian sejarah lokal, sudah pasti membutuhkan perlengkapan-perengkapan ilmiah. Perlengkapan-perengkapan tersebut berupa pengetahuan tentang metode dan pengetahuan tentang sumber. Dari pengetahuan tentang metode, kita ditunjukkan prosedur kerja untuk penelitian hingga penulisan sejarah yang baik. Dari pengetahuan tentang sumber, kita ditunjukkan macam-macam sumber, dimana letak sumber-sumber yang dibutuhkan, dan bagaimana cara memperolehnya.

#### 6.1 Metode

Penelitian sejarah apapun, apakah itu sejarah nasional atau sejarah lokal, tentu saja terutama menyangkut masalah prosedur kerja yang harus diikuti sejarawan. Prosedur itulah yang disebut **metode sejarah**.

Metode Sejarah ini terdiri atas empat langkah aktivitas. Pertama, heuristik, yaitu aktivitas untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan jejak-jejak sejarah (*traces/relics*). Jejak-jejak sejarah ini seringkali disebut dengan

**PEMBERONTAKAN PETANI UNRA 1943  
(Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Sulawesi Selatan  
pada Masa Pendudukan Jepang)**

Syamsu A. Kamaruddin

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Veteran Republik Indonesia, Kampus II, Jl. Baruga Raya Antang, Makassar 90145, Indonesia

*E-mail: syamsukamaruddin@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, latar belakang, kondisi, dan faktor-faktor penyebab terjadinya pemberontakan petani Unra pada masa pemerintahan pendudukan Jepang di Sulawesi Selatan pada 1943. Dalam menganalisis pemberontakan petani Unra sebagai gerakan sosial ditelusuri faktor, kondisi, dan struktur sosial masyarakat yang menjadi basis lahirnya pemberontakan. Faktor ideologi dan peran kepemimpinan juga dikaji untuk mengetahui dan memahami seberapa besar kontribusinya dalam memotivasi terjadinya pemberontakan. Demikian juga, fokus kajian diarahkan pada penelusuran latar belakang kultural keagamaan dalam konteks historis dari pemberontakan petani Unra, dengan kondisi-kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Unra pada masa pemerintahan pendudukan Jepang. Untuk merekonstruksi peristiwa sejarah pemberontakan petani Unra, sebagai sebuah gerakan sosial, penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dalam perspektif historis. Metode historis digunakan untuk menganalisis proses, dan tahap-tahap perkembangan menurut urutan waktunya secara kronologis. Analisis historis dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap disiplin ilmu-ilmu sosial lain, seperti sosiologi, antropologi, dan politik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa pemberontakan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa, ketika pemerintahan pendudukan Jepang berkuasa di Indonesia, khususnya di Unra pada 1943, telah terjadi sebuah perubahan sosial yang cepat, dan dipaksakan dalam bentuk kebijakan ekonomi perang yang membawa penderitaan bagi rakyat. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor pendorong lahirnya pemberontakan petani sebagai gerakan sosial.

**The Peasants' Revolt of Unra 1943  
(A Case of Social Movements in South Sulawesi under Japanese Occupation)**

**Abstract**

The research aims to describe the background, condition, and factors leading to the uprising of peasants in Unra during the era of Japanese occupation in South Sulawesi in the year 1943. In the analysis of the revolt of Unra peasants as a social movement, I examine the factors, conditions, and community structures that served as the bases of the uprising. Factors such as ideologies and leadership are also considered in order to know the extent to which they motivated and contributed to the event. In the same way, the study also focuses on the cultural and religious backgrounds within the historical context of the revolt, along with the social, economic, and political climates in Unra during the Japanese occupation. In order to reconstruct this historic movement, a qualitative research method is employed from a historical perspective. A historical method is used to analyze the process and developmental stages in a chronological fashion. Historical analysis was done using approaches from other disciplines such as sociology, anthropology, and political science in order to obtain a broader understanding of the revolt. The goal of this approach is to discover the processes of social change and other social indications that may have been involved such as social conflict, disorganization, and lack of integration among rural communities. Research results show that during the time of Japanese rule in Indonesia, particularly in the year 1943 in Unra, a rapid social change occurred and a wartime economic policy was forced upon the people. This then became the motivating factor behind the uprising of peasants as a social movement.

*Keywords: era Javanese occupation, social movement case study, the peasants revolt of Unra*



**Drs. Kayan Swastika, M.Si.**, lahir di Banyuwangi, 10 Februari 1967. Riwayat pendidikan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Banyuwangi tahun 1979, SMP di Banyuwangi tahun 1982, SMA di Banyuwangi tahun 1985, menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) pada P. IPS, FKIP Universitas Jember tahun 1989, Program Magister (S-2) pada Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Airlangga tahun 2005.

Profesi akademik yang digeluti sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan P. IPS, FKIP Universitas Jember, mulai tahun 2002 – sekarang. Mata kuliah yang diampu antara lain Pengantar Ilmu Sosial, Pendidikan Ilmu Sosial, Teori Sosial, Filsafat Sejarah, Sejarah Lokal, dan Sejarah Indonesia Kuna. Pengalaman

jabatan yang pernah diembanya, yaitu Kepala Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember tahun 2006 – 2008, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember tahun 2008 – 2012, Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Jember, 2014 – 2018.

Karya penelitian yang pernah dihasilkan antara lain Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Utara Lamongan Pada Masa Pendudukan Jepang; Model Pengembangan Pendidikan Keaksaraan Masyarakat Pesisir Berbasis Gender di Kabupaten Jember; Pencegahan Penularan HIV/AIDS Melalui Kelembagaan Sosial Lokal pada Komunitas Nelayan di Kabupaten Jember; Peninggalan Purbakala Batu Kendang Di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Ditinjau dari Studi Tradisi Megalitik; Ideologi dan Perubahan Politik: Studi Historis Tentang Peranan Ideologi dalam Peristiwa Lahirnya Kabinet Parlemen Sutan Syahrir pada Masa Awal Kemerdekaan. Komunikasi akademik dapat dilakukan melalui alamat E-mail sebagai berikut [kayanswastika@unej.co.id](mailto:kayanswastika@unej.co.id)



**Drs. Sumarjono, M.Si.**, lahir Pacitan, 23 Agustus 1958. Riwayat pendidikan SD di Pacitan lulus tahun 1971, SMP Negeri Pacitan tahun lulus 1974, SMA Negeri Pacitan tahun 1977, meraih Sarjana Muda (BA) dalam Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Jember tahun 1983, Program Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember tahun 1986, Program Magister (S2) pada Program Studi Ketahanan Nasional, Universitas Gajah Mada tahun 2001.

Profesi akademik yang pernah digeluti sebagai guru SMA (1983-1992), dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember mulai tahun 1987 sampai sekarang. Mata kuliah yang diampu antara lain Sejarah Lokal, Sejarah Asia Tenggara, Sejarah Maritim, Sejarah Lisan, Sejarah Agraria, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pengalaman bidang manajemen menjabat Ketua Debisi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Filsafat, UPT Bidang Studi Mata Kuliah Umum (BSMKU), Universitas Jember (2007-2018), Kepala Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Penelitian, Universitas Jember (2008-2012), Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Jember (2010-2013), Pembantu Dekan III (Bidang Kemahasiswaan) FKIP, Universitas Jember (2013-2017).

Beberapa karya publikasi berupa buku judul Perempuan Pesisir (2006) LkiS Yogyakarta, Strategi Hidup Masyarakat Nelayan (2007) LkiS Yogyakarta, Model Pembelajaran Kreatif (2013) Gress Publishing, dan berbagai artikel terbit dalam beberapa jurnal ilmiah. Terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian yang dibiayai oleh Dikti maupun Pemkab. Komunikasi akademik dapat dilakukan melalui alamat E-mail [sumarjono.fkip@unej.ac.id](mailto:sumarjono.fkip@unej.ac.id).

